

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam proses pembangunan bangsa, oleh karena itu pendidikan harus bertumpu pada konsep pertumbuhan, pengembangan dan pembaharuan. Mengingat perannya yang penting dalam proses pembangunan bangsa, maka bidang pendidikan perlu memiliki suatu sistem pendidikan nasional yang digunakan sebagai pedoman serta dapat digunakan untuk mengantisipasi semua permasalahan pendidikan dan menjawab tantangan masa depan (Purwanto, 2011).

Salah satu indikator mengukur keberhasilan program pendidikan adalah perolehan nilai hasil belajar siswa. Perolehan nilai tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal (dari dalam diri siswa) meliputi hal-hal seperti: 1) Sikap terhadap belajar, 2) Motivasi belajar, 3) Konsentrasi belajar, 4) Kemampuan mengelola bahan belajar, 5) Kemampuan menggali hasil belajar yang tersimpan, 6) Kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar, 7) Rasa percaya diri siswa, 8) Intelegensi dan keberhasilan belajar, 9) Kebiasaan belajar, dan 10) Cita-cita siswa. Sedangkan faktor eksternal (dari luar siswa) meliputi hal-hal sebagai berikut: 1) Guru sebagai pembina belajar, 2) Prasarana dan sarana pembelajaran, 3) Kebijakan penilaian, 4) Lingkungan sosial siswa di sekolah, dan 5) Kurikulum sekolah. (Dimiyati dan Mujiono, 2009).

Guru sebagai salah satu penentu keberhasilan program pembelajaran berkewajiban untuk terus meningkatkan kualitas pembelajarannya. Diberlakukannya kurikulum KTSP menuntut guru memperbaiki program

pembelajaran dengan menjadikan siswa sebagai subjek pembelajaran (*student orientet*), guna mencapai hal tersebut implementasi model-model pembelajaran siswa aktif mutlak diperlukan.

Pengalaman penulis saat menjalani Program Praktek Lapangan memperlihatkan bahwa seorang guru geografi hanya mementingkan penguasaan dan pendalaman materi, serta pengalaman dalam bidang ilmunya, dengan proses pembelajaran yang beroreantasi kepada guru (*teacher oriented*), sehingga siswa tidak aktif pada proses pelaksanaan pembelajaran, kurangnya kerjasama, berpikir kritis, kemampuan mengemukakan pendapat, kemampuan analisis dan memecahkan masalah, serta hal lain yang dapat diciptakan melalui pembelajaran siswa aktif.

Hasil wawancara yang penulis lakukan pada guru bidang studi geografi (Ibu Lukinar Gultom S.Pd) di SMA Negeri 6 Medan pada tanggal 18 Februari 2012, menyatakan bahwa ketuntasan belajar bidang setudi geografi pada materi Pelestarian Lingkungan Hidup tahun ajaran 2010/2011 hanya mencapai 45% dari 80% ketuntasan klasikal yang ditargetkan sekolah. Hal ini berarti sebahagian besar siswa (55%) tidak mampu mencapai KKM yang telah ditetapkan (70). Menurut ibu Lukinar penyebab tidak berhasilnya pencapaian KKM disebabkan banyak faktor, yaitu motivasi belajar siswa sangat rendah, siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran, kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran, belum diterapkannya metode pembelajaran siswa aktif, lingkungan sekolah yang kurang mendukung, serta faktor-faktor lain pada diri dan lingkungan tempat tinggal siswa.

Berdasarkan fakta yang telah diungkap tentang proses pembelajaran geografi, dan karakteristik materi pelestarian lingkungan hidup, maka penulis beserta guru kolaborasi (Ibu Lukinar) memilih penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dan tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) untuk melihat perbedaan hasil belajar siswa pada kompetensi pelestarian lingkungan hidup. Metode ini dipilih karena menurut Slavin (2010) *Team Assisted Individualization* (TAI) dan *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) relatif hampir sama, yaitu sama-sama menggunakan bauran kemampuan empat anggota yang berbeda dan memberi sertifikat untuk tim dengan kinerja terbaik, selain itu metode ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa karena mereka dituntut untuk belajar bersama, saling menyumbang pikiran dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar individu maupun kelompok dengan berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama.

Menurut pendapat Huda dan Slavin (2011) metode *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dan metode *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat diterapkan pada beragam materi pelajaran yang berbeda. Metode STAD menggunakan pola pengajaran tunggal untuk satu kelas, sementara TAI menggabungkan pembelajaran kooperatif dengan pengajaran yang individual. Berdasarkan keterangan guru bidang studi (Ibu Lukinar Gultom S.Pd) bahwa kedua kelas tersebut merupakan kelas yang setara, sehingga peneliti menerapkan kedua metode *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dan metode *Team Assisted Individualization* (TAI), untuk kelas Esperimen diterapkan metode STAD dan kelas kontrol diterapkan metode TAI, kedua metode ini diterapkan

untuk melihat rekomendasi perbedaan hasil belajar siswa melalui metode *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dan metode *Team Assisted Individualization* (TAI) pada kompetensi pelestarian lingkungan hidup. Hal ini tentunya sangat dibutuhkan guna memberikan referensi tentang metode pembelajaran yang sesuai kepada guru bidang studi geografi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa dan secara garis besar dapat dibedakan atas dua bagian yaitu, faktor internal (faktor dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa). Faktor internal diantaranya adalah kurangnya sikap positif terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi, kemampuan dalam mengelola bahan belajar, kemampuan menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar, rasa percaya diri siswa, intelegensi, kebiasaan belajar, dan cita-cita siswa. Faktor eksternal (dari luar siswa) meliputi hal-hal sebagai berikut: rendahnya kualitas pembelajaran yang dirancang guru dengan pasifnya siswa pada proses pembelajaran, kurangnya prasarana dan sarana pembelajaran, kebijakan penilaian yang tidak sesuai, lingkungan sosial yang kurang mendukung, serta kurikulum sekolah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah perbedaan hasil belajar siswa menggunakan metode *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dan metode *Team Assisted Individualization*

(TAI) pada kompetensi pelestarian lingkungan hidup di kelas XI SMA Negeri 6 Medan TA. 2011/2012.

D. Rumusan Masalah

Sesuai pembatasan masalah tersebut diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada kompetensi pelestarian lingkungan hidup di kelas XI SMA Negeri 6 Medan TA. 2011/2012.
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Team Assisted Individualization* (TAI) pada kompetensi pelestarian lingkungan hidup di kelas XI SMA Negeri 6 Medan TA. 2011/2012.
3. Apakah terdapat perbedaan signifikan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dan metode *Team Assisted Individualization* (TAI) pada kompetensi pelestarian lingkungan hidup di kelas XI SMA Negeri 6 Medan TA. 2011/2012.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada kompetensi pelestarian lingkungan hidup di kelas XI SMA Negeri 6 Medan TA. 2011/2012.
2. Hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Team Assisted Individualization* (TAI) pada kompetensi pelestarian lingkungan hidup di kelas XI SMA Negeri 6 Medan TA. 2011/2012.

3. Perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dan metode *Team Assisted Individualization* (TAI) pada kompetensi pelestarian lingkungan hidup di kelas XI SMA Negeri 6 Medan TA. 2011/2012.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi guru bidang studi geografi dalam memperluas wawasan guna meningkatkan kemampuan geografi siswa.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar geografi siswa khususnya pada kompetensi pelestarian lingkungan hidup.
3. Sebagai bahan masukan untuk dapat menerapkan metode pembelajaran yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dimasa yang akan datang.
4. Sebagai informasi dan pembanding bagi penelitian lain yang akan mengadakan penelitian dalam permasalahan yang sama.